

PERAN AKUNTAN DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Muhammad Fatwa¹, Rismawati², Hapid³

Universitas Muhammadiyah Palopo¹

Universitas Muhammadiyah Palopo²

Universitas Muhammadiyah Palopo³

muhammadfatwawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akuntan dalam melaksanakan tujuan *Sustainable Development Goals* di Kota Palopo sejak tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data yang relevan terkait pengembangan tujuan SDGs. Data dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi antara hasil wawancara, teori keberlanjutan dan teori peran. Hasil penelitian ini menemukan pandangan akuntan terhadap SDGs yang sedang terjadi di kota Palopo, tujuan yang bisa dilaksanakan oleh akuntan masih ada yang terbatas dalam berbagai target, terbatasnya informasi mengenai SDGs, kurangnya kesadaran penerapan SDGs yang mulai diterapkan sejak 2015, tingkat keberhasilan dari semua tujuan SDGs yang berkaitan dengan akuntan masih terbilang rendah.

Kata kunci: pembangunan berkelanjutan; *SDGs*; peran akuntan;

ABSTRACT

This study aims to determine the role of accountants in implementing the Sustainable Development Goals in Palopo City since 2015. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through interviews, observations and documentation of relevant data related to the development of SDGs goals. The data were analyzed using the triangulation method between the results of interviews, sustainability theory and role theory. The results of this study found accountants' views on the SDGs that are happening in the city of Palopo, the objectives that can be implemented by accountants are still limited in various targets, limited information on SDGs, lack of awareness of SDGs implementation which has been implemented since 2015, the success rate of all SDGs goals relating to accountants is still relatively low.

Keywords: *sustainable development*; *SDGs*; *role of accountants*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Upaya pemerintah dalam menjamin kehidupan yang sejahtera secara ekonomi dilakukan dengan menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang baik (Kementerian PPN/ Bappenas, 2017). Secara garis besar SDGs memiliki tiga konsentrasi yaitu kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial yang harmonis dan lingkungan yang terjaga, sehingga kehidupan semakin berkualitas.

Febriyanti, (2019) menjelaskan tentang tugas akuntan sekaitan dengan tujuan SDGs yaitu akuntan dituntut untuk semakin adaptif dan fleksibel agar perannya sebagai penjaga integritas dan stabilitas perekonomian tetap handal. Karena profesi akuntan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan berkelanjutan yang menjadi cita-cita bangsa

untuk membangun *welfare state* di Indonesia. Profesi akuntan saat ini menjadi salah satu profesi yang relevan dan reliable terhadap perubahan pada era digital ekonomi. Pada tataran ilmu akuntansi terjadi banyak perubahan prosedur, standar, metode, tujuan dan nilai-nilai akuntansi serta relevansinya dengan dunia bisnis. Meskipun pada tingkat ketidakpastian yang belum pernah ada sebelumnya, akuntan dituntut untuk semakin adaptif dan fleksibel.

Bahy (2017) menyatakan bahwa *triple bottom line* merupakan konsep adopsi dari atas konsep *sustainability development*, saat ini perusahaan secara sukarela menyusun laporan setiap tahun yang dikenal dengan *sustainability report* dalam mengetahui perkembangan yang terjadi dalam perusahaan. Laporan yang didapatkan akan menjelaskan secara spesifik dampak organisasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, lingkungan. Salah satu model awal yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun *sustainability report* mereka adalah dengan mengadopsi metode akuntansi yang dinamakan *triple bottom line*. Menurut John Elkington (1998) konsep *triple bottom line* merupakan perluasan dari konsep akuntansi tradisional yang hanya membuat *single bottom line* tunggal yakni hasil keuangan dari aktivitas ekonomi perusahaan.

Akuntan sebagai pembuat laporan keuangan menjadi penerjemah informasi-informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sehingga lebih transparan dan menunjang terpenuhinya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengeksplorasi peran akuntan dalam proses mewujudkan *Sustainable Development Goals* yang telah berjalan dalam kurun waktu tujuh tahun ini, pemeriksaan pengujian meliputi pengujian bukti-bukti yang mendukung pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan professional pemeriksa, termasuk penilaian resiko yang material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko, Pemeriksa mempertimbangkan pengendalian intern yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Pemerintah Kota Palopo untuk merancang prosedur pemeriksaan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada, tetapi bukan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian intern Pemerintah Kota Palopo. Pemeriksaan yang dilakukan BPK juga mencakup evaluasi atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Pemerintah Kota Palopo, serta evaluasi atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana memusatkan pada kegiatan ontologis, kemudian data yang didapatkan berupa kata-kata informasi yang diinginkan, dalam kalimat atau gambar yang ada memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata ketimbang sekedar angka atau frekuensi. Peneliti juga menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah secara aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Sugiyono, (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara

trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Irawan, 2019).

Pendekatan deskriptif di penelitian ini berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan ditentukan mengingat permasalahan SDGs yang terus berkembang. Karena itu tidak selalu menuntut adanya hipotesis (Soendari, 2018).

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan khusus, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah apa yang dibutuhkan dalam penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses implementasi *green accounting* oleh perusahaan dan kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal atau disebut *NO ONE LEFT BEHIND*. Melalui program SDGs ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDGs/ *Sustainable Development Goals* yang terdiri dari 17 tujuan dengan karakteristik dari berbagai sektor akan mengait segala kalangan dimana semua profesi harus turut andil dalam pelaksanaannya, SDGs juga bergantung pada keahlian profesi untuk mengopreasikan peluang, membangun sistem untuk memberikan hasil dan melaporkan kemajuan yang dibuat untuk mencapai tolak ukur penciptaan kesejahteraan. Dari sisi profesi akuntan yang telah aktif secara global menurut Ernadhi bahwa inovasi sangat diperlukan untuk mendukung dan mengoptimalkan peran profesi akuntan Indonesia terhadap perubahan-perubahan pesat yang terjadi menuju SDGs 2030, sehingga memerlukan dukungan berbagai pihak, khususnya seluruh organisasi akuntan di Indonesia, baik lembaga seperti Badan Pengelola Keuangan Daerah dan Aset Daerah di harapkan perannya dalam mengelola keuangan di setiap daerah dalam pencapaian SDGs.

Seperti yang dinyatakan dari dua informan dalam pandangan meraka terhadap SDGs yang sedang berjalan yakni:

Akuntan lokal di Kota Palopo ini secara umum belum mengikuti perkembangan akuntansi terutama yang berhubungan dengan SDGs. Hal tersebut dapat dilihat dalam konsep pembangunan kota yang tidak berdasar pada laporan keuangan dan perencanaan pembangunan daerah.

Terkait pembuktian dari infoman beliau menegaskan setelah penejelasnya terkait program SGD's sendiri masih banyak lembaga keuangan yang kurang tau akan hal ini terlebih di daerah-daerah yang masih memberlakukan program yang diadakan oleh pemerintah setempat masing-masing.

Pernyataan informan di atas menjelaskan pandangannya bahwa di Kota Palopo para akuntan internal pemerintahan belum memahami SDGs sepenuhnya. Para Akuntan di Kota Palopo masih berfokus pada pengembangan diri dibidang profesi akuntansi agar dapat mengikuti perkembangan ilmu akuntansi yang sangat pesat. Sekaitan dengan SDGs, akuntan masih mencari cara agar mendapat akses yang lebih luas sehingga kemampuan mereka dapat meningkat dan dapat mengimplementasikan SDGs di Kota Palopo.

Kemudian meninjau kepada masyarakat Indonesia perihal SDGs terkhususnya masyarakat di kota Palopo yang dimana masih kurangnya kesadaran akan program SDGs ini, yang telah dijawab oleh informan yang ada yakni :

Melihat kondisi yang terjadi sekarang khususnya di kota Palopo sendiri bisa dilihat masih kurangnya informasi tentang SDGs baik secara luas, kemudian jarang media lokal yang meliput berita perihal SDGs sehingga masyarakat umum kekurangan informasi perihal program ini, bahkan sampai saat ini masih jarang seminar atau edukasi secara umum mengenai SDGs yang mulai dilaksanakan beberapa tahun ini, juga tidak menutup kemungkinan diluar kota Palopo atau di daerah lainnya masih mengalami hal yang sama.

Pernyataan dari informan mengungkapkan masih kurangnya informasi perihal SDGs yang ada di kota Palopo dimana masih perlunya, pemberitahuan atau pengumuman secara meluas agar informasi perihal SDGs dapat diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Kemudian melihat tantangan yang ada terhadap seorang profesi akuntan dalam hal ini pengelola keuangan terhadap melaksanakan program agenda dunia SDGs ini yang telah diungkapkan oleh informan yang menjawab yakni:

Tantangan yang menarik disini ialah seorang akuntan harus bisa mengetahui perannya dalam menjalankan tugasnya baik dalam pelaksanaan program SDGs, dimana para akuntan harus tahu posisi dalam kasus ini sebagai pengelola keuangan, jadi tentu saja semua yang dilaksanakan harus sesuai dengan laporan yang ada, tidak serta-merta mengeluarkan anggaran dalam melaksanakan suatu program, apalagi jika berbicara perihal SDGs yang mencakup skala nasional tentu saja harus ada pengetahuan yang lebih baik agar semua yang ditargetkan dalam pencapaian SDGs bisa terlaksana dengan porsinya.

Pernyataan dari informan di atas menjelaskan tantangan yang dialami bagi setiap bidang yang ada, baik dalam akuntansi dalam pelaporannya maupun bidang anggaran perihal *ouput* yang mereka harus anggarkan, dimana keduanya mengungkapkan perlu adanya laporan atau instruksi yang sesuai sehingga tidak asal menganggarkan suatu program yang akan dilaksanakan.

Kontribusi profesi akuntan ini pun diakui secara global yang mana IFAC pada tahun 2016 menerbitkan dokumen mengenai keterlibatan profesi akuntan dalam agenda SDGs. Berdasarkan IFAC, Makarenko dan Plastun (2017) membuat sebuah keterkaitan kontribusi profesi akuntan dalam SDGs yang menjelaskan bahwa beberapa tujuan-tujuan tersebut memiliki hubungan dengan profesi akuntan, yakni sebagai berikut:

a. Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas

Pendidikan harus dapat diakses secara setara oleh semua orang terutama di tingkat dasar. Adapun upaya dilakukan pemerintah menyetarakan pendidikan di negara Indonesia dengan bantuan berbagai pihak dan salah satunya tenaga akuntan sendiri.

Adapun upaya yang terus dikembangkan oleh para akuntan diseluruh Indonesia dalam menyetarakan pendidikan yang berkualitas bagi semua gender yang telah dirangkum atas jawaban oleh informan yakni:

Dalam bidang pengelolaan keuangan sendiri pemerataan pendidikan terus dikembangkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, kemudian selalu mengupayakan penganggaran pendidikan tercapai sesuai yang ditargetkan,

yang dimana prosesnya selalu mengikuti ketetapan yang di berikan pemerintah berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan, jadi disini peran lembaga pengelola keuangan selalu mengupayakan dalam penganggaran yang sesuai dalam menyetarakan pendidikan di kota Palopo.

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan untuk mencapai tujuan dalam mengupayakan kesetaraan pendidikan bagi semua orang, dimana mereka sebagai pelaku yang mengelola dan menganggarkan dana selalu mengikuti arahan yang diberikan kemudian memberikan kepada dinas terkait dalam mengelola dana tersebut dengan tetap mengikuti peraturan yang ada sehingga tidak terjadi penyalahgunaan, disini dikembalikan lagi kepada dinas terkait yang dimaksud bagaimana mereka memenuhi apa yang ditargetkan dalam menyelesaikan segala masalah pendidikan yang ada melalui kerjasama dengan badan pengelola keuangan.

Kemudian peran akuntan terus berlanjut ke poin adakah upaya yang dilakukan akuntan agar remaja atau kelompok dewasa dapat memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, yang telah dirangkum dari informan yakni:

Seperti hal yang sama dalam mengupayakan kesetaraan pendidikan sebelumnya, dalam meningkatkan kemampuan belajar baik literasi dan numerasi, tentu saja sebagai badan pengelola keuangan juga memberikan upaya dalam penganggaran yang sesuai, jadi disini kembali lagi bagaimana dinas terkait bertanggung jawab dalam menggunakan dana yang dianggarkan secara baik, kemudian sebagai bukti kebenaran tentu saja ada bukti kembali kepada lembaga terhadap dana yang dianggarkan dalam mengelola pendidikan yang baik.

Terkait pembuktian yang disampaikan informan dimana menjelaskan proses dari suatu upaya dalam mengatasi kesetaraan dalam pendidikan diberikan langsung kepada dinas terkait yang menangani peningkatan cara belajar dari lembaga pendidikan masing-masing.

Dari pernyataan yang bisa disampaikan oleh informan disini menyebutkan BPKAD sendiri tentu saja mengupayakan kesetaraan pendidikan dari hal yang disepakati dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari laporan yang diterima dari lapangan kemudian meninjau kebenaran dan menganggarkan sesuai kebutuhan yang dibutuhkan.

b. Peran Akuntan Dalam Mencapai Kesetaraan Gender

Pengertian kesetaraan gender merujuk kepada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban.

Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik terjadi di mana-mana. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban paling berat akibat ketidaksetaraan yang terjadi, namun pada dasarnya ketidaksetaraan itu merugikan semua orang. Oleh sebab itu, kesetaraan gender merupakan persoalan pokok suatu tujuan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri., pembangunan ekonomi membuka banyak jalan untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam jangka panjang. Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki makna yang penting karena setelah diadopsi maka akan dijadikan acuan secara global dan nasional sehingga agenda pembangunan menjadi lebih fokus. Setiap butir tujuan tersebut menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM).

Adapun peran yang dapat dijelaskan oleh profesi akuntan mengenai kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat yang telah dirangkum dari dua informan dibidangnya yakni:

Sesuai yang terjadi saat ini, sekarang kesempatan untuk perempuan dalam memimpin semakin terbuka, tapi dalam menduduki sebuah kedudukan atas tentu saja banyak proses yang harus dilaksanakan, ini membuktikan bahwa perempuan juga bisa dalam mengambil keputusan baik dalam politik, ekonomi maupun bermasyarakat.

Hal yang dapat disampaikan dari informan sub bagian umum dimana beliau adalah perempuan yang berlaku sebagai kepala bidang, membuktikan bahwa saat ini kesempatan bagi perempuan untuk memimpin terlihat pasti kedepannya, tapi informan menjelaskan lagi dalam mendapatkan posisi baik laki-laki maupun perempuan harus menjalani proses yang panjang dalam mendapatkan hak yang dimaksud, jadi saat ini kesempatan untuk perempuan dalam pengambilan keputusan telah diakui secara baik.

Pada kongres VIII IAI dikatakan bahwa kedudukan perempuan di dalam organisasi harus dilaporkan dan dimasukkan kedalam sistem pelaporan, dimana telah dirangkul dari dua informan yang sama mengenai hal ini yakni:

Dalam tingkat daerah sendiri seharusnya memang sudah memasukkan perempuan dalam pelaporan, dimana dalam pelaporan menyesuaikan keadaan yang sebenarnya maksudnya laporan harus komprehensif lalu di perluas jangkauannya sehingga bukan cuma dalam pencatatan angka saja tapi realisasinya yang didapatkan dari kenyataan yang ada bagi perempuan dalam sebuah organisasi atau lembaga ditempatkan.

Terkait pembuktian informan dalam menjelaskan kesetaraan gender dalam pernyataannya menjelaskan perempuan di suatu lembaga harus dicatat dalam pelaporan keuangan, kemudian informan memberikan contoh kepada salah satu pegawai dibagian sub bagian umum yang telah memimpin bagian itu ialah perempuan.

Dari informan di atas menyampaikan bahwa perempuan telah dimasukkan ke bagian dari pelaporan, bisa dilihat dari kedudukan perempuan kedalam laporan yang terjadi kepada kepala sub bagian umum selaku perempuan yang telah menerima keadaan yang ada bahwa kedudukan perempuan telah diakui dan dapat di laporkan dalam sistem pelaporan, pernyataan ini membuktikan kesetaraan gender yang terjadi saat ini telah mengarah yang ke lebih baik.

c. Peran Akuntan Dalam Meningkatkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Memiliki pekerjaan tidaklah menjamin kemampuan untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan. Kekurangan peluang kerja yang layak secara terus menerus, investasi yang tidak memadai dan rendahnya konsumsi mengarah pada erosi kontrak sosial mendasar yang menjadi landasan masyarakat demokratis: semua kemajuan harus dibagi bersama, menempatkan penciptaan kesempatan kerja sebagai pusat dari pembuatan kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan, tidak hanya akan menghasilkan peluang kerja yang layak namun juga pertumbuhan yang lebih kuat, inklusif dan dapat mengurangi kemiskinan. Ini merupakan lingkaran positif yang baik bagi perekonomian maupun bagi masyarakat serta mendorong pembangunan berkelanjutan.

Di tingkat internasional, Indonesia telah membuat komitmen yang sangat kuat untuk mewujudkan pekerjaan layak dan memainkan peranan penting guna memastikan bahwa persoalan ketenagakerjaan dan tenaga kerja dimasukkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pentingnya peran aktif dari pemerintah dan bantuan berbagai pihak untuk menangani permasalahan ini, termaksud peran akuntan yang memiliki peran penting penting dalam mengatur pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang telah diungkapkan oleh informan yakni:

Dalam menjalankan peran akuntan tidak luput dari pengelolaan data dari laporan yang didapatkan, jadi disini untuk memastikan pertumbuhan ekonomi telah berjalan harus berdasarkan bukti dari lapangan yang memperlihatkan bahwa alokasi dana yang diberikan telah tepat sasaran.

Dari pernyataan informan diatas memaparkan bagaimana pandangan akuntan dari bidang yang dapat dikaitkan bergantung pada laporan yang diterima untuk memastikan dalam mengalokasikan dana harus sesuai dari bukti lapangan yang ada.

Kemudian dalam menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif dan penciptaan lapangan kerja diberbagai sektor, peran akuntan dalam hal ini badan pengelola keuangan memiliki peran yang mendukung yang telah diungkapkan oleh informan mengenai hal ini yakni:

Hal ini berlanjut dari pertanyaan sebelumnya dimana untuk BPKAD sendiri terkhusus bagian pelaporan yang menanggapi hal ini, dimana dari memastikan alokasi dana yang tepat sasaran, dimana tertuju kepada apa yang dibutuhkan, kemudian jika ada yang baru ingin memulai harus memasukkan proposal sesuai apa yang akan dianggarkan atau yang dibutuhkan.

Dari pernyataan informan memperlihatkan kesinambungan pekerjaan bagi mereka dalam mengalokasikan dana untuk keperluan ekonomi kemudian terus memastikan ekonomi yang terjadi setelahnya apakah berkembang atau tidak dengan melihat laporan yang terus ada dari lapangan.

Kemudian dalam menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif dan penciptaan lapangan kerja diberbagai sektor, peran akuntan dalam hal ini badan pengelola keuangan memiliki peran yang mendukung yang telah diungkapkan oleh informan mengenai hal ini yakni:

Hal ini berlanjut lagi dari pertanyaan sebelumnya dimana untuk BPKAD sendiri terkhusus bagian pelaporan yang menanggapi hal ini, sama saja dimana dari memastikan alokasi dana yang tepat sasaran, dimana tertuju kepada apa yang dibutuhkan, kemudian jika ada yang akan memulai dari awal harus memasukkan proposal sesuai apa yang akan dianggarkan.

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan disimpulkan bahwa informan atau akuntan dalam bidangnya berlaku mendukung dalam kegiatan produktif dan penciptaan lapangan kerja dimana memamparkan jawaban dari bidang didapatkan membuktikan upaya yang dilakukan terus berkesinambungan terhadap bidang lainnya.

d. Peran Akuntan Dalam Membangun Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan inovasi adalah penggerak penting pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Saat ini lebih dari setengah populasi dunia tinggal di perkotaan, karena itu transportasi massal dan energi terbarukan menjadi sangat penting, begitu juga dengan pertumbuhan industri baru serta teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi juga adalah kunci untuk menemukan solusi jangka panjang bagi tantangan ekonomi dan lingkungan, seperti menyediakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong efisiensi energi. Mempromosikan industri berkelanjutan serta berinvestasi dalam penelitian ilmiah dan inovasi adalah cara-cara penting untuk memfasilitasi pembangunan berkelanjutan.

Dalam akuntan sendiri ada langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan infrastruktur dan *retrofit* industri yang telah dijawab oleh informan mengenai perihal ini yakni:

Untuk bidang akuntansi sendiri dalam memberdayakan UMKM sendiri mengupayakan selalu membantu usaha semua masyarakat yang ada agar terus berjalan dengan baik, tapi sebelum itu tentu saja ada hal yang perlu lebih diperhatikan dalam pembenahan infrastruktur dimana harus lebih diutamakan agar semua kegiatan pendistribusian dapat berjalan dengan lancar.

Dari informan memaparkan bahwa dalam menjalankan atau meningkatkan infrastruktur selalu berpacu atas landasan yang diberikan jadi setiap membangun infrastruktur tentu saja telah memikirkan fungsional dari yang dibangun kemudian target yang ditujukan agar terbantuan dari pembangunan yang telah dilakukan.

Kemudian sebagai tugas dari badan pengelola keuangan dengan memfalisasi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan tangguh di negara berkembang adapun upaya yang telah dilakukan dimana telah dijawab oleh informan yakni:

Bicara dalam mengupayakan tentu saja dari semua hal yang dibahas tadi sudah menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh akuntan atau badan pengelola keuangan, tinggal bagaimana kedepannya akuntan terus memastikan apa yang di laporkan telah tepat sasaran dan dan sesuai yang diharapkan, kemudian juga pastinya dalam mengalokasikan dana tidak asal mengeluarkan tentu saja harus berlandaskan pada kerangka acuan atau peraturan yang ada.

Berdasarkan jawaban dari informan dimana informan menjawab sesuai keahlian di bidang masing-masing yang dalam melaksanakan pembangunan harus melewati proses dan kemudian memastikan kebenaran yang terjadi saat pembangunan baru dimulai hingga selesai dengan sesuai target yang di anggarkan

e. Peran Akuntan Dalam Meningkatkan Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Meraih pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan berarti kita harus menyadari pentingnya pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara kita memproduksi dan mengkonsumsi makanan dan sumber daya lainnya. Pertanian adalah pengguna air terbesar di seluruh dunia, dan saat ini irigasi mengambil sekitar 70 persen penggunaan air bersih yang layak digunakan manusia, masih banyak penduduk dunia yang bahkan konsumsi kebutuhan dasarnya pun belum bisa dikatakan layak. Mengurangi sisa makanan perkapita global dari pedagang dan konsumen hingga setengahnya juga penting untuk menciptakan produksi dan rantai pasokan yang lebih efisien. Ini bisa membantu menjaga ketahanan pangan dan membawa kita menuju ekonomi dengan sumber daya efisien

Sebagai pendorong bagi perusahaan untuk mengadopsi praktek-praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporan yang telah diungkapkan oleh informan yakni:

Tentu dalam hal ini lembaga tidak bisa bergerak sendiri dalam penanganannya jadi dalam peran akuntan selain pelaporan juga bisa mengait para *stakeholder* untuk meningkatkan cara praktek kerja yang lebih baik dan mengintegrasikan informasi dalam siklus pelaporan mereka agar apa yang diterapkan sekarang menjadi lebih mudah dimengerti dengan keterkaitannya dengan keadaan yang sekarang harus lebih meningkatkan cara produksi mereka.

Informan menyatakan pendapat dalam bagaimana mengait perusahaan-perusahaan lain untuk meningkatkan praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi dalam pelaporan mereka ke arah yang lebih baik untuk saat ini.

f. Peran Akuntan Dalam Penanganan Perubahan Iklim

Tidak ada satu pun negara di dunia yang tidak mengalami dampak dramatis secara langsung dari perubahan iklim. Buangan gas rumah kaca terus meningkat, dan saat ini levelnya berada pada 50 persen lebih tinggi dibandingkan pada tahun 1990. Lebih jauh lagi,

pemanasan global mengakibatkan perubahan berkepanjangan pada sistem iklim kita, dan konsekuensi yang terjadi tidak akan bisa diubah kecuali kita melakukan tindakan, Memperkuat kegigihan dan kapasitas adaptasi wilayah-wilayah yang lebih rentan, seperti negara-negara di tengah benua dan negara kepulauan, harus berjalan beriringan dengan usaha meningkatkan kesadaran dan memasukkan langkah-langkahnya pada kebijakan dan strategi nasional.

Dalam profesi akuntan sendiri juga memiliki peran menangani masalah perubahan iklim dalam memperkuat ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya iklim dan bencana alam dalam negeri yang telah di jawab oleh informan mengenai masalah ini yakni:

Sama seperti sebelumnya dalam perubahan iklim sendiri ini ada kaitannya dalam membangun infrastruktur menjadi kearah yang lebih baik, jika meninjau keadaan alam di kota Palopo sendiri yang sulit ditebak saat ini, tentu saja perlu lagi pengalokasian dana dalam mengatasi atau mengurangi dampak bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Berdasarkan apa yang dsampaikan oleh informan, dalam menangani perubahan iklim akuntan mengupayakan hal yang sama dalam mengatasi permasalahan sebelumnya, dimana informan menyatakan pelaporan yang ditujukan untuk membangun infrastruktur dalam perubahan iklim harus sesuai laporan yang didapatkan dan menggangarkan sesuai yang ditargetkan.

Kemudian melihat peran aktif akuntan dalam mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional dimana telah dijelaskan oleh informan mengenai hal ini yakni:

Tentu saja akuntan akan berpengaruh dalam hal ini dimana melihat pembangunan infrastruktur harus mengikuti perkembangan zaman baik dalam menangani perubahan iklim harus ada yang dipertimbangkan lebih efisien sehingga seperti yang terus diulang-ulang dalam menangani segala masalah perlu tahap perencanaan yang berdasarkan dasar pencatatan atau panduan yang ditetapkan.

Pendapat yang diungkapkan informan mengenai permasalahan tindakan antisipasi, strategi dan perencanaan dalam perubahan iklim tetap mengikuti arahan yang telah ditetapkan jadi selalu meninjau perubahan yang ada dan terus mengupayakan dalam meningkatkan dalam menangani perubahan iklim itu sendiri.

Kemudian dalam lingkup kota Palopo dalam pendidikan, penumbuhan kesadaran serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringantan dini perubahan iklim telah berkembang ke arah yang lebih baik, ini diungkapkan oleh informan yang telah mereka jelaskan dimana:

Mulai ke arah yang lebih baik dimana pola pikir masyarakat kota Palopo dalam meninjau kondisi alam saat ini menjadi acuan dalam bertindak yang dimana diketahui curah hujan yang cukup tinggi menjadi hal yang menyadarkan masyarakat agar lebih berantisipasi, baik menangani bencana alam yang akan timbul, itu semua telah dimiliki atau terus ditingkatkan oleh masyarakat kota Palopo sendiri.

Dari pernyataan yang disampaikan informan mengenai pandangan akuntan menyatakan pola pikir kesadaran baik masyarakat umum dan lembaga yang ada di kota Palopo telah mengarah ke arah yang lebih baik dan terus meningkat dari segi kesadaran dan antisipasi yang ada seiring dalam menangani perubahan iklim yang sering terjadi saat ini.

g. Peran Akuntan Dalam Meningkatkan Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh

Perdamaian, stabilitas, hak-hak asasi manusia dan pemerintahan efektif berdasarkan aturan hukum adalah jalur penting menuju pembangunan berkelanjutan. Beberapa wilayah menikmati perdamaian yang berkelanjutan, keamanan dan kemakmuran, sementara wilayah lain tampak terus-menerus berada dalam lingkaran konflik dan kekerasan. Kondisi ini tidak bisa dihindari dan harus diketahui.

Adapun dalam membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan, tidak luput juga peran semua para profesi dalam membangun hal ini baik profesi akuntan sendiri dimana dalam mengurangi korupsi dan penyuapan dalam bentuknya telah berjalan sesuai yang diharapkan yang dijelaskan oleh informan berikut ini:

Berbicara untuk badan pengelola keuangan dan lembaga lainnya di kota Palopo sendiri pastinya telah diawasi oleh rambu-rambu yang ada atau peringatan dari lembaga yang menagani kasus korupsi, tapi disini jika melihat cakupan secara luas masih ada saja oknum yang melakukan pelanggaran, jadi apa yang diterapkan saat ini bergantung lagi kembali kepada kesadaran dari berbagai pihak.

Dari jawabanyang disampaikan informan jika meninjau permasalahan korupsi dan penyuapan dalam bentuknya telah mengarah ke arah yang cukup baik, dimana lembaga keuangan telah diawasi oleh pihak yang berwajib jikalau ada kasus yang terjadi, tetapi disini informan menekankan kesadaran ke para pejabat yang berlaku yang dimana walaupun telah diawasi secara ketat tetap akan ada saja kasus yang muncul akibat kurangnya kesadaran dan mental orang-orang yang cepat terpengaruh terhadap kondisi yang terjadi di lingkungannya.

Kemudian dalam mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat akuntan juga memiliki peran dimana telah dijelaskan oleh informan berikut:

Dalam mengembangkan lembaga tentu saja akuntan juga berpengaruh penting, untuk meningkatkan lembaga juga perlu bantuan berbagai pihak dari lembaga agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan, kemudian mengikuti perkembangan zaman yang ada kedepannya akan lebih banyak penyusaian yang terjadi terhadap pelaporan yang lebih efektif dan transparan ke semua tingkat tentu semua ini tidak luput dari akuntan yang berperan secara baik di bidangnya.

Informan menekankan kepada sumber daya manusia dimana berkembangnya suatu lembaga yang efektif, akuntabel dan tranparan tentu saja semua pihak harus ikut adil, baik akuntan sendiri harus membenahi bidangnya sendiri agar terus dipercaya dalam segala kondisi dan selalu mengikuti perkembangan yang ada agar tidak tertinggal dalam menjalankan pekerjaan yang diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Demi terwujudnya semua tujuan SDGs di tahun 2030 dalam upaya menyejahterakan manusia, meningkatkan perekonomian dan perlindungan hidup, agenda mega global yang disepakati oleh para petinggi dunia di markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa ini megajak seluruh kalangan masyarakat baik yang bergerak di bidangnya masing-masing harus dapat berkontribusi, terkhusus profesi akuntan dalam hal ini badan pengelola keuangan daerah yang berkontribusi pada enam dari 17 tujuan SDGs yang ada, yaitu :

1. Tujuan 4, Pendidikan Berkualitas. Pemerintah Indonesia melalui bantuan tenaga akuntan dalam mengelola keuangan dalam meningkatkan pendidikan menunjukkan komitmen yang baik. Hal ini mencakup antara lain penganggaran pendidikan seperti memiliki akses listrik, internet untuk tujuan pembelajaran, komputer untuk tujuan pembelajaran, sanitasi layak sesuai gender, air minum layak, dan alat cuci tangan layak.
2. Tujuan 5, Kesetaraan Gender. Tantangan dalam meningkatkan peran dan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan di bidang ekonomi, politik, dan pengambilan keputusan masih kurang terlihat saat ini, baik usaha yang dilakukan pemerintah dan bantuan profesi akuntan dalam mengakui posisi perempuan dalam suatu lembaga masih terus dikembangkan dalam pencatatan laporan yang artinya masih dalam proses perbaikan yang akan terus menjadi pokok permasalahan untuk saat ini.
3. Tujuan 8, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stagnan saat ini disebabkan oleh tren penurunan pertumbuhan ekonomi potensial yang dipicu oleh masih rendahnya tingkat produktivitas, kemudian masih rendahnya kualitas tenaga kerja dan belum mampu merespon perkembangan pasar kerja menyebabkan produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal dan lambatnya penciptaan lapangan kerja formal masih menjadi tantangan bagi pemerintah dan upaya akuntan atau badan pengelola keuangan daerah dalam mengait para pengusaha baru masih gencar untuk ditingkatkan.
4. Tujuan 9, Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Pembangunan infrastruktur untuk menunjang konektivitas dalam pemerataan pembangunan dan meningkatkan efisiensi ekonomi masih terus ditingkatkan, yang diperkuat dengan integrasi dari seluruh infrastruktur yang sudah ada, kemudian lembaga pengelola keuangan daerah akan mengusahakan alokasi anggaran yang lebih besar untuk litbang (riset), dan tidak hanya bergantung pada pendanaan pemerintah, namun diperluas untuk mendorong kerja sama pendanaan dengan pihak non-pemerintah seperti sektor swasta.
5. Tujuan 12, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. SDGs memungkinkan perusahaan untuk melaporkan informasi tentang kinerja pembangunan berkelanjutan menggunakan indikator umum dan serangkaian prioritas bersama, peran akuntan dalam hal ini sebagai pendorong bagi perusahaan untuk mengadopsi praktek-praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporan.
6. Tujuan 13, Penanganan Perubahan Iklim. Sebagian besar wilayah di Indonesia masih termasuk ke dalam kategori risiko tinggi dengan kondisi jumlah kejadian bencana yang terus meningkat, Pertumbuhan dan pemerataan pembangunan belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik ancaman multi bencana, peran akuntan dalam masalah ini ialah memperkuat kapasitas dan ketahanan bahaya iklim, kemudian mengambil tindakan antisipasi perubahan iklim kedalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional.
7. Tujuan 16, Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh. Di antara berbagai capaian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh SDG16, yaitu pemberantasan korupsi yang belum optimal, serta pengambilan keputusan yang belum sepenuhnya responsif, inklusif, partisipatif, dan representatif, kemudian tantangan dalam meningkatkan institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di setiap tingkatan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya seperti masih cukup tingginya permisifitas

terhadap praktik korupsi, kepatuhan lembaga pemerintah terhadap undang-undang pelayanan publik masih belum optimal sehingga pencegahan potensi maladministrasi dan perilaku koruptif masih belum sepenuhnya terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Alagla, S., 2019. Governance and Auditing the Implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs): Challenges of the Preparedness Phase. *Int. Bus. Res.* 12, 98. <https://doi.org/10.5539/ibr.v12n4p98>
- Alisjahbana, Armida Salsiah Murniningtyas, E., 2018. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.
- Ariastini, N.N., Semara, I.M.T., 2019. Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak. *J. Ilm. Hosp. Manag.* 9, 160–168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2.155>
- BPK, 2021. peran-bpk-dalam-sdgs [WWW Document]. BADAN PEMERIKSA Keuang. REPUBLIK Indones. (BPK RI). URL <file:///C:/Users/User/Downloads/peran-bpk-dalam-sdgs.htm>
- BPKAD, 2020. BPKAD [WWW Document]. BPKAD PALOPO. URL <http://bpkad.palopokota.go.id/pages/Sejarah>
- CGMA, 2018. Creating a sustainable future: The role of the accountant in implementing the Sustainable Development Goals 32.
- Coşkun Aslan, M., Kısacık, H., 2017. Kurumsal Sürdürülebilirlik Çözümü: Üç Boyutlu Muhasebe. *Muhasebe ve Finans. Derg.* 18–34. <https://doi.org/10.25095/mufad.402214>
- Dr.farida Nugrahani, M.H., 2014. dalam Penelitian Pendidikan Bahasa 1, 305.
- Febriyanti, A., 2019. Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Di Era Ekonomi Digital 1, 105–112.
- Harry, S., 2018. Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Tesis Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga 1–8.
- Hidayati, N., 2019. Kontribusi Inklusif Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Developmet Goals 33–35.
- Irawan, F.B., 2019. Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.* 26–35.
- Kementerian PPN/ Bappenas, 2017. Terjemahan Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs).
- Kementerian PPN, 2020. Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Kementeri. PPN.

Makarenko, I., Plastun, A., 2017. The role of accounting in sustainable development. *Account. Financ. Control* 1, 4–12. [https://doi.org/10.21511/afc.01\(2\).2017.01](https://doi.org/10.21511/afc.01(2).2017.01)

Roda, A., Nilai, P., Azzahra, B., Akuntansi, D., Ekonomi, F., Indonesia, U., 2020. Perusahaan Melalui Artificial Intelligence & Tech Analytics Pada Era Disruptif. *J 16*.

Soendari, T., 2018. Metode Penelitian Deskriptif. *Tjutju Soendari* 25.

Syamsir, T., 2018. Organization and management. *Handb. Educ. Ideas Pract.* 377–518. <https://doi.org/10.4324/9781315717463-14>

Wulandari, B.A., 2020. Pengaruh Peran Akuntan Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb) Terhadap Kontribusi Akuntan Dalam Pengaruh Peran Akuntan Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb). Skripsi 1–221.

Yuningsih, A., 2007. Peran dan Komitmen Indonesia dalam “Millenium Development Goals”: (Perspektif Humas Internasional). *Mediat. J. Komun.* 8, 257–270. <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1246>

6–57.